

PENGARUH MEDIA KONKRET PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SDN 15 SEMPALAI TEBAS

Wirnawati, Budiman Tampubolon, Mastar Asran

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : Wirna.cs879@gmail.com

Abstract

The problem in this research is "how the influence of concrete media usage on mathematics learning on students learning outcomes of class III SDN 15 Sempalai districts Tebas?". This research has been used experiment method with quasi experiment and design research was nonequivalent control group design. The sample in this research was the third grade students of SDN 15 consisted of 23 students in class III B (control class) and 22 students in class III A (experiment class). Data collection tool was students' learning outcomes in the form of essay amounted to 9 questions. The result showed the average of final test result of the control class was 70,61 and the mean of final test result of experiment class was 82,23. Then, it was obtained that $t_{obtained}$ equal to 3,984 and t_{table} with $\alpha = 5\%$ and dk 43 equal to 1,682, meaning $t_{obtained} > t_{table}$, so H_a is received. The conclusion exists influence of concrete media usage on mathematics learning on students learning outcomes of class III SDN 15 Sempalai districts Tebas. The counting of effect size (ES), got ES amounted to 0,72 (high category).

Keyword: Influence, Concrete Media, Learning Outcomes

Pendidikan merupakan serangkaian usaha untuk mengembangkan bangsa, oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai suatu hal mutlak yang harus dipenuhi dalam meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia. Oemar Hamalik (2009: 3) menyatakan, "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat".

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Sekolah seharusnya

mampu menciptakan sekolah yang efektif untuk mengelola sumber daya yang ada, sehingga sekolah dapat mewujudkan tujuan mutu lulusan yang berkualitas.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal ditingkat dasar yang digunakan sebagai tempat belajar yang diharapkan dapat membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, memiliki motivasi belajar yang tinggi, berinovasi, memahami seni dan budaya, serta berwawasan kebangsaan. Hal ini juga terdapat dalam standar kompetensi lulusan sekolah dasar yang bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Beberapa mata pelajaran yang perlu ditempuh siswa di sekolah dasar, satu diantaranya adalah mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam KTSP. Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar

untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerjasama. Sebagian besar dari kajian bahan matematika sekolah dasar adalah berhitung yaitu bagian dari matematika yang membahas bilangan dengan operasinya seperti operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian beserta sifat-sifatnya. Oleh karena itu, penguasaan konsep keempat jenis operasi tersebut perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari para guru kelas rendah. Hal ini diperlukan karena pembelajaran matematika merupakan proses berjenjang (bertahap), dimulai dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sukar. Pembelajaran matematika harus dimulai dari yang konkret ke semikonkret, dan berakhir pada yang abstrak.

Ada tujuh standar kompetensi lulusan sekolah dasar pada mata pelajaran matematika tiga diantaranya yaitu (1) memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari, (2) memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan, (3) memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Guru sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pembelajaran matematika tentunya memiliki peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran. Seorang guru khususnya guru matematika sekolah dasar harus bisa memotivasi siswa yang kurang bisa memecahkan permasalahan matematika. Guru harus memiliki strategi yang pas dalam mengajar sehingga apa yang disampaikan oleh seorang guru dapat dimengerti oleh siswanya. Dalam mengajarkan matematika sebaiknya guru dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu suasana belajar harus menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan terbebani dengan konsep

pembelajaran matematika yang bersifat abstrak. Langkah yang harus digapai adalah bagaimana siswa nyaman dalam pembelajaran, yang dalam hal ini siswa senang terlebih dahulu akan apa yang ia terima atau pelajari. Banyak cara yang dilakukan diantaranya adalah merubah konsep-konsep matematika yang abstrak tersebut menjadi nyata (konkret), seperti dengan menggunakan media konkret dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran juga didukung dalam teori pembelajaran matematika yaitu teori Bruner. Bruner melalui teorinya ini mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat diotak-atik oleh siswa dalam memahami suatu konsep matematika (Nyimas Aisyah, 2008: 1-6). Media pembelajaran merupakan sarana yang membantu para guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipilih dan dirancang sedemikian rupa sehingga lebih menekankan pada aktivitas siswa. Mengingat pentingnya peranan media dalam proses pembelajaran matematika, maka guru harus menjadikannya satu kesatuan utuh yang artinya tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru matematika kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas yaitu ibu Asmawati, S.Pd.SD. dan bapak Rosadi pada tanggal 17 Oktober 2016 diwaktu yang berbeda, dalam memahami materi pada pembelajaran matematika siswa kadang-kadang mengalami kesulitan. Saat melaksanakan pembelajaran guru langsung menjelaskan kepada siswa materi yang akan disampaikan dengan bantuan buku paket dan kadang-kadang guru juga menggunakan media. Media yang umumnya guru gunakan berupa gambar-gambar uang yang diprint, khususnya pada materi operasi hitung yang berkaitan dengan uang. Dari data hasil belajar tahun lalu terdapat 17 siswa dari 45 siswa

yang nilainya masih di bawah KKM, sehingga guru harus memberikan remedial untuk memperbaiki nilai siswa dan bahkan guru juga memberikan jam belajar tambahan kepada siswa tersebut.

Hasil wawancara menyatakan siswa kadang-kadang mengalami kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran matematika, hal ini tentu dapat dimaklumi mengingat siswa kelas III merupakan kelas rendah yang memerlukan benda-benda konkret untuk memahami konsep matematika yang bersifat abstrak. Sehingga pemanfaatan media konkret pada pembelajaran matematika sangat diperlukan khususnya pada materi operasi hitung yang berkaitan dengan uang. Media konkret dapat membuat siswa aktif, tertarik, dan termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar yang diinginkan akan tercapai.

Penelitian yang berkaitan dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar juga pernah dilakukan oleh (1) Usnab pada tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Konkret di Kelas III SD Negeri 20 Teluk Pakedai”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional dari pratindakan, siklus I dan siklus II serta dari hasil belajar dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 70,31 dan pada siklus II sebesar 80,31 sehingga dapat disimpulkan penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri 20 Teluk Pakedai . (2) Maria pada tahun 2015 dengan judul “Meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Konkret di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Samalantan Kabupaten Bengkayang”. Dari hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian terdapat perubahan nilai siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dimana nilai rata-rata siswa sebelum dilakukan penelitian sebesar 56,66, pada siklus I nilai rata-rata 60 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 73 dengan KKM 60. Berdasarkan

hasil penelitian membuktikan hasil yang cukup signifikan dan dapat diterapkan di SDN 2 Samalantan, kabupaten Bengkayang.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan menerapkan media konkret pada sekolah yang berbeda melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Konkret Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *quasi experimental design* karena dalam penelitian ini terdapat kelompok/kelas kontrol yang digunakan sebagai pembandingan untuk kelompok/kelas eksperimen, namun tidak berfungsi sebagai pengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 45 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas III A yang berjumlah 22 orang dan kelas III B berjumlah 23 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber asli oleh peneliti. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: a) data berupa hasil tes awal dan tes akhir di kelas kontrol pada pembelajaran matematika. b) Data berupa hasil tes awal dan tes akhir siswa di kelas eksperimen saat pembelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data tersebut yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2012: 133), “teknik pengukuran dalam melakukan penelitian, bermaksud mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif. Pengukuran berarti usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata (*achievement*) dalam bidang tertentu,

panjang, berat dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu”. Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pemberian tes sesudah perlakuan pada materi operasi hitung yang melibatkan uang di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi operasi hitung yang melibatkan uang. Jenis tes yang dilakukan adalah tertulis, bentuk tesnya berupa soal essay yang berjumlah 9 soal. Dipilihnya tes essay ini karena bentuk tes ini menuntut kemampuan siswa menjawabnya secara rinci disertai langkah-langkah pengerjaan sehingga dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa. Sebelum soal tes diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti terlebih dahulu menganalisis kelayakan soal dengan cara: 1) validitas. Validitas merupakan ketepatan atau kelayakan instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 121), “validitas berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Dalam penelitian ini validitas tes yang diuji adalah validitas isi. Validitas dalam penelitian ini dilakukan oleh 3 orang validator yaitu Dra. K. Y. Margiati, M.Si, Asmawati, S.Pd.SD dan Rosadi. 2) reliabilitas, bertujuan mengkaji kejelasan atau ketetapan hasil tes manakala tes tersebut diujikan kepada siswa yang sama. Untuk keperluan reliabilitas tes maka sebelumnya peneliti akan menguji soal tes yang akan digunakan. Adapun sekolah yang digunakan untuk tempat uji coba soal adalah Sekolah Dasar Negeri 44 Segarau Parit kecamatan Tebas kabupaten Sambas. 3) tingkat kesukaran, 4) daya pembeda. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari 3 tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu: 1) Mengkaji teori-teori pembelajaran matematika di sekolah dasar seperti: teori bruner. 2) Menjajaki literatur tentang media pembelajaran di sekolah dasar, khususnya tentang media konkret. 3)

Meminta izin kepada kepala Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas untuk melakukan penelitian khususnya di kelas III. 4) Meminta izin kepada wali kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas. 5) Melakukan wawancara dengan wali kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas. 6) Menyiapkan instrument penelitian yaitu: a) kisi-kisi soal tes awal, b) soal tes awal materinya tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka, c) kisi-kisi soal tes akhir, d) soal tes akhir materi tentang operasi hitung yang melibatkan uang. 7) Melakukan validasi soal tes yang akan dijadikan soal tes awal. 8) Melakukan validasi soal tes yang akan dijadikan tes akhir. 9) Melakukan tes awal di kelas III A dan kelas III B Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas. 10) Menganalisis hasil tes awal dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) menskor hasil tes awal siswa kelas III A dan kelas III B, b) menghitung rata-rata hasil tes awal kelas III A. Dari hasil perhitungan tes awal kelas III A diperoleh rata-rata hasil tes awal sebesar 70,50, c) menghitung rata-rata hasil tes awal kelas III B. Dari hasil perhitungan tes awal kelas III B diperoleh rata-rata hasil tes awal sebesar 67,20, d) menghitung varians hasil tes awal kelas III A. Berdasarkan hasil perhitungan varians, diperoleh varians hasil tes awal kelas III A sebesar 203,50, e) menghitung varians hasil tes awal kelas III B. Dari hasil perhitungan diperoleh varians hasil tes awal kelas III B sebesar 297,68, f) menghitung standar deviasi (SD) hasil tes awal kelas III A. Hasil perhitungan standar deviasi tes awal di kelas III A sebesar 14,27, g) menghitung standar deviasi (SD) hasil tes awal kelas III B. Hasil perhitungan standar deviasi tes awal di kelas III B sebesar 17,25, h) melakukan uji normalitas data hasil tes awal kelas III A. Perhitungan uji normalitas tes awal di kelas III A didapatkan hasil χ^2_{hitung} sebesar 6,3443 dengan taraf signifikan (α) 5% dan dk = 3 diperoleh χ^2_{tabel} sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data tes awal

kelas III A berdistribusi normal, i) melakukan uji normalitas data hasil tes awal kelas III B. Perhitungan uji normalitas tes awal di kelas III B didapatkan hasil χ^2_{hitung} sebesar 7,0797 dengan taraf signifikan (α) 5% dan dk = 3 diperoleh χ^2_{tabel} sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data tes awal kelas III B berdistribusi normal, j) uji homogenitas data hasil tes awal. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians hasil tes awal didapatkan hasil F_{hitung} sebesar 1,46 dengan taraf signifikan (α) 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 2,03 maka dapat dilihat $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa data tes awal pada kelas III A dan kelas III B dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan), k) melakukan uji t hasil tes awal. Karena data tes awal dinyatakan homogen, selanjutnya dilakukan uji-t. Hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 0,9266$ dengan taraf signifikan (α) 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,6765$, maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil tes awal pada kelas III A dan kelas III B. 11) Menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu sampel acak kluster (*cluster*). Setelah dilakukan pengundian didapatkan hasil bahwa kelas III A dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas III B dijadikan sebagai kelas kontrol. 12) Melakukan uji coba soal test yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 44 Segarau Parit kecamatan Tebas kabupaten Sambas. Sekolah ini dipilih sebagai tempat uji coba karena sekolah ini memiliki akreditasi B yang setara dengan Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai yang akan dijadikan sebagai tempat melaksanakan penelitian. 13) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument penelitian. 14) Menganalisis tingkat kesukaran dan daya beda setiap butir soal yang telah diuji cobakan. 15) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal siap dijadikan sebagai alat pengumpul data. 16) Berdiskusi dengan guru wali kelas III Sekolah Dasar Negeri 15

Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas tentang tujuan yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh penggunaan media konkret pada pembelajaran materi operasi hitung yang melibatkan uang terhadap hasil belajar siswa kelas III. 17) Berkonsultasi dengan wali kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas mengenai jadwal penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan sebagai berikut: 1) Melakukan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan media konkret. 2) Melakukan kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol yaitu dengan menggunakan media gambar. 3) Memberikan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Analisis

Langkah-langkah pada tahap analisis adalah: 1) Menskor hasil tes akhir baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. 2) Menghitung rata-rata hasil tes akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. 3) Menghitung standar deviasi hasil tes akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan standar deviasi dilakukan untuk menentukan bagaimana penyebaran data baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. 4) Menghitung uji normalitas data menggunakan rumus *chi kuadrat*. Uji normalitas untuk mengetahui apakah persebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. 5) Pengujian homogenitas varians data. Uji homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak. 6) Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji t dan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan rumus uji U- Mann Whitney. 7) Menghitung *Effect Size* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media konkret terhadap hasil belajar siswa. 8) Membuat kesimpulan.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menskor hasil tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan kriteria penskoran seperti yang tercantum dalam kunci jawaban. 2) menganalisis seberapa besar rata-rata nilai hasil belajar siswa menggunakan media gambar pada pembelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang dan menganalisis seberapa besar rata-rata nilai hasil belajar siswa menggunakan media konkret pada pembelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas. 3) menganalisis apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang antara kelompok siswa yang menggunakan media gambar dengan kelompok siswa yang menggunakan media konkret kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas, digunakan uji t-test dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) menghitung rata-rata (\bar{X}) hasil tes akhir pada kelas kontrol dan eksperimen. b) menghitung standar deviasi (SD) hasil tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Standar deviasi adalah akar pangkat dua dari variasi yang digunakan untuk mengukur penyebaran data dalam sampel. c) melakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* k sampel. *chi kuadrat* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana data berbentuk nominal dan sampelnya besar (Sugiyono, 2014: 107). d) Jika ternyata kedua data berkontribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas varians. Varians berguna untuk mengamati variasi data atau sebaran data dari rata-rata hitungnya, dalam pengertian jika variasinya semakin kecil, datanya semakin seragam (homogen) (Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat: 2000: 94). e) Menguji dengan

menggunakan t-test. T-test digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio. Karena jumlah siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda dan variansnya homogen maka digunakan rumus *Polled Varians*. 4) menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan media konkret terhadap nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas menggunakan rumus *effect size*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan media konkret pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas III. Penelitian ini dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang yang terdiri dari 22 orang di kelas III A dan 23 orang di kelas III B. Dari sampel tersebut diperoleh data sebagai berikut: 1) Rata-rata nilai hasil belajar siswa menggunakan media gambar pada pembelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas adalah sebesar 70,61. 2) Rata-rata nilai hasil belajar siswa menggunakan media konkret pada pembelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas adalah sebesar 82,23.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Nilai Tes Akhir

Keterangan	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Rata-Rata (\bar{X})	70,61	82,23
Varians (S^2)	263,52	210,56
Standar Deviasi (SD)	16,23	14,51
Uji Homogenitas (F)	1,25	
Uji Hipotesis (t)	3,9835	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes akhir siswa pada kelas kontrol sebesar 70,61 sedangkan kelas eksperimen 82,23. Rata-rata nilai hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan menggunakan media konkret lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan media gambar. Varians kelas kontrol sebesar 263,52 dan standar deviasi 16,23 sedangkan varians kelas eksperimen sebesar 210,56 dan standar deviasi 14,51. Varians dan standar deviasi kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini berarti skor nilai tes akhir pada kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pembahasan Penelitian

1. Rata-rata nilai hasil belajar siswa menggunakan media gambar pada pembelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang di kelas kontrol.

Berdasarkan hasil tes akhir siswa menggunakan media gambar pada pembelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang di kelas kontrol, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sebanyak 1 orang dan nilai terendah adalah 35. Kemudian dilakukan perhitungan rata-rata nilai hasil belajar siswa menggunakan rumus, diperoleh rata-rata sebesar 70,61. Nilai hasil tes akhir pada pembelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang menggunakan media gambar di kelas kontrol masih tergolong rendah. Terdapat 9 siswa yang nilainya tidak tuntas dan 14 siswa yang nilainya tuntas dengan KKM sebesar 70. Pada umumnya 9 siswa yang tidak tuntas ini

pada saat pembelajaran tergolong siswa yang pendiam di dalam kelas. Peneliti selalu meminta bantuan kepada siswa tersebut untuk maju ke depan kelas menuliskan jawaban mereka, namun sebagian besar tidak mau untuk maju dengan alasan malu dan takut salah. Ketika ditanya apakah sudah memahi materi yang disampaikan siswa tersebut mengatakan paham, namun ketika diberikan soal tes siswa tersebut masih bingung bagaimana cara penyelesaiannya.

2. Rata-rata nilai hasil belajar siswa menggunakan media konkret pada pembelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang di kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil tes akhir siswa menggunakan media konkret pada pembelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang di kelas eksperimen, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sebanyak 2 orang dan nilai terendah adalah 50. Kemudian dilakukan perhitungan rata-rata nilai hasil belajar siswa menggunakan rumus, diperoleh rata-rata sebesar 82,23. Nilai tes akhir yang diperoleh siswa banyak yang di atas KKM, terdapat 5 siswa yang nilainya masih di bawah KKM dan 17 siswa yang nilainya di atas KKM, adapun KKMnya adalah 70. Pada umumnya kelima siswa yang tidak tuntas ini pada saat pembelajaran memerlukan bimbingan khusus dalam memahami pembelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang. Peneliti sudah memberikan bimbingan kepada siswa tersebut dengan menghampiri tempat duduknya masing-masing untuk memberikan penjelasan ulang mengenai materi yang belum mereka pahami dan memberikan contoh soal kembali beserta cara

penyelesaian contoh soal tersebut, akan tetapi ketika diberikan soal tes siswa masih belum bisa mencapai KKM. Siswa sebagian besar memahami pembelajaran dengan mudah karena penggunaan media konkret sangat membantu dalam proses pembelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang.

3. Perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang antara kelompok siswa yang menggunakan media gambar dengan kelompok siswa yang menggunakan media konkret

Berdasarkan perhitungan rata-rata, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar adalah 70,61 dengan varians sebesar 263,52 dan standar deviasi sebesar 16,23. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan media konkret 82,23 dengan varians sebesar 210,56 dan standar deviasi 14,51. Dari perbandingan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan sebesar 9,62 karena adanya perbedaan perlakuan diantara kedua kelas tersebut. Perbedaannya terdapat pada penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran. Kelas kontrol menggunakan media gambar sedangkan kelas eksperimen menggunakan media konkret. Siswa yang menggunakan media konkret rata-rata nilai hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar.

Perhitungan uji normalitas dengan rumus *chi kuadrat* tes akhir di kelas eksperimen didapatkan hasil χ^2_{hitung} sebesar 6,1821 dengan taraf signifikan (α) 5% dan dk = 3 diperoleh χ^2_{tabel} sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka tes akhir kelas eksperimen memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians hasil tes akhir didapatkan hasil F_{hitung} sebesar 1,25 dengan taraf signifikan (α) 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 2,07 maka dapat dilihat $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa data tes akhir pada kedua kelas dinyatakan homogen

(tidak berbeda secara signifikan). Karena data tes akhir dinyatakan homogen, selanjutnya dilakukan uji-t.

Hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,9835$ dengan taraf signifikan (α) 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,6821$, maka dapat dilihat $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh nilai hasil belajar siswa menggunakan media gambar dengan media konkret pada materi operasi hitung yang melibatkan uang kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas.

4. Pengaruh penggunaan media konkret terhadap nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran matematika dengan menggunakan media konkret terhadap hasil belajar siswa, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 0,72 yang tergolong kriteria tinggi. Maka berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat dinyatakan bahwa menggunakan media konkret memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

Penggunaan media konkret pada pembelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, siswa juga menjadi lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Media konkret dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang pada umumnya bersifat abstrak, dengan menggunakan media konkret dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami pembelajaran. Sehingga penggunaan media konkret pun dapat memberikan pengaruh yang tinggi pada pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari data nilai hasil tes siswa, dapat disimpulkan bahwa: 1) Rata-rata nilai hasil belajar siswa menggunakan media gambar pada pembelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas sebesar 70,61 dengan standar deviasi sebesar 16,23. 2) Rata-rata nilai hasil belajar siswa menggunakan media konkret pada pembelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas adalah 82,23 dengan standar deviasi sebesar 14,51. 3) Dari rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan menggunakan media konkret terdapat perbedaan sebesar 9,62. Siswa yang menggunakan media konkret rata-rata nilai hasil belajarnya lebih tinggi. Hasil perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} data tes akhir sebesar 3,9835 sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,677, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Jadi, dapat dikatakan terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika menggunakan media gambar dengan menggunakan media konkret kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas. 4) Pembelajaran dengan penggunaan media konkret memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 Sempalai kecamatan Tebas kabupaten Sambas.

Saran

Saat pelaksanaan penelitian peneliti kadang kekurangan waktu karena sewaktu pelaksanaan pembelajaran seperti pembentukan kelompok, suasana kelas menjadi ribut karena peneliti masih kurang

menguasai kelas sehingga memerlukan waktu untuk menertibkan siswa. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama sebaiknya sebelum melaksanakan penelitian kondisi kelas sudah diatur terlebih dahulu sehingga pada saat penelitian waktu yang digunakan lebih efektif. Untuk suasana kelas yang ribut sebaiknya dibuat perjanjian sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberikan hadiah kepada siswa yang apabila selama pelaksanaan pembelajaran siswa disiplin dan tidak berbuat ribut.

DAFTAR RUJUKAN

- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maria. (2015). *Meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Konkret di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Samalantan Kabupaten Bengkayang*. Skripsi. Pontianak: PGSD FKIP Universitas Tanjungpura.
- Aisyah, N. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usnab. (2012). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Konkret di Kelas III SD Negeri 20 Teluk Pakedai*. Skripsi. Pontianak: PGSD FKIP Universitas Tanjungpura.
- Subana, Rahadi, M dan Sudrajat. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.